

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DAN KONSEP DIRI TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA

Hubertus Ledung Thalar¹, Fransisca Mudjijanti²
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Ada dua faktor yang berpengaruh pada rasa percaya diri siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan. Dalam hal ini faktor internal yang paling berperan penting pada siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri adalah konsep diri dan faktor eksternalnya adalah Lingkungan sekolah (meliputi kurikulum, hubungan yang baik dengan guru serta sarana prasarana pembelajaran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan pribadi dan konsep diri terhadap rasa percaya diri siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX SMPK Santo Yusuf Madiun tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah responden 109 siswa, teknik sampling yang digunakan yaitu sampling acidental. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket berbentuk skala yaitu skala layanan bimbingan pribadi, skala konsep diri, dan skala kepercayaan diri.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan 3 hipotesis yaitu : 1) Layanan bimbingan pribadi berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa, 2) Konsep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa, 3) Layanan bimbingan pribadi dan konsep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan ; tidak ada pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap rasa percaya diri siswa. dengan t hitung : $(0,109) < t$ tabel $(1,990)$ uji hipotesis minor pertama. Konsep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa dengan nilai t hitung $(10,621) > t$ tabel $(1,990)$. Hasil uji hipotesis mayor menunjukkan nilai F $(87,528) > \text{nilai } F$ tabel $(3,08)$. Angka $R = 0,789$, menunjukkan bahwa korelasi antar variabel memiliki keeratan sangat kuat. Sumbangan efektif $0,623$, artinya $62,3\%$ Rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh layanan bimbingan pribadi dan konsep diri sedangkan sisanya $37,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Layanan bimbingan pribadi, konsep diri, rasa percaya diri.*

ABSTRACT

There are two factors that affect the self-esteem of students, i.e. internal and external factors. Internal factors exist within students while the external factors come from the outside environment. In this case the most important of the internal factors is the self concept while the external factor is the school environment (including curriculum, good relationships with teachers, and learning infrastructure.

The aim of this study is to determine the effect of private tutoring services and the self-concept of the students against the students' confidence. The population in this study were the students of class VIII and IX of Saint Joseph Catholic Junior High School school year 2013/201. The number of respondents is 109 students. The sampling technique used is accidental sampling. The data obtained by using the scale questionnaire method is the private counseling service scale, the self-concept scale, and the self confidence scale.

In this study the outhter proposes three hypotheses: 1) The personal counselingservices influence to the self-esteem of students, 2) The self-concept influenceto the self-esteem of students, 3) The personal counseling services and self-concept influence to the sel-esteem of students.

The analysis technique used is the multiply linear regression techniques. The research proves; there is not influence of the private tutorial services to the students' self-confidence with $t (0.109) < \text{of the } t \text{ table } (1.990)$ the first minor hypothesis test. The Self-concept influences the self-confidence of students with $t \text{ value } (10.621) > t \text{ table } (1.990)$. The major hypothesis testing shows the value of $F (87.528) > \text{of the } F \text{ table value } (3.08)$. Figures $R = 0.789$, shows that the correlation between the variables have a very strong cohesion. The effective contribution 0.623, means that 62.3% of the student self-confidence is influenced by personal counseling services and self-concept, while the remaining 37.7% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: the personal counseling services, the self-concept, the self-confidence.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Sebagai individu, siswa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Kenyataan yang dihadapi, tidak semua siswa menyadari potensi yang dimiliki untuk kemudian memahami dan mengembangkannya. Disisi lain sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan, siswa juga tidak dapat lepas dari masalah.

Menyadari hal di atas siswa perlu bantuan dan bimbingan orang lain agar dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya berfungsi

memberikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Sebagai seorang konselor yang profesional diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya. Sangat disayangkan saat ini jika di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), siswa tidak pernah mendapat layanan bimbingan pribadi karena sebagai remaja awal mereka membutuhkan bantuan berupa bimbingan pribadi.

Menurut Rahman (2003:39) bahwa layanan bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Mengingat layanan bimbingan pribadi sangat penting maka seorang konselor sekolah perlu menyiapkan materi-materi yang berhubungan dengan layanan bimbingan pribadi agar membantu siswa dalam masa perkembangannya sehingga siswa mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya dan dapat mengenal diri. Hal ini sesuai dengan pasal 25 Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990 yang mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan pribadinya, mengenal lingkungannya, dan dapat merencanakan masa depannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari Program Bimbingan adalah supaya setiap individu mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, memiliki pandangan sendiri, dan mampu menanggung konsekuensi atau resiko dari tindakannya (Winkel, 1991:61).

Hendrianti (2006:138) mengungkapkan konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Perkembangan konsep diri juga dipengaruhi oleh pengalaman siswa di sekolah. Olok-olok dari teman sebaya atau guru, apabila yang diterima secara berulang-ulang akan tertanam dalam diri siswa. Ucapan dari guru “Ah kamu memang tolo!

Masa begini saja tidak bisa!” jika pernyataan seperti itu dan yang senada diberikan oleh guru-guru lain kepada siswa, akan terekam “gambaran diri” pada siswa yaitu gambaran anak tolol. Pengalaman ini membuat siswa menjadi minder, pemalu, penakut, dan tidak percaya diri.

Dalam pendampingan kepada siswa seringkali siswa diarahkan untuk mengenal diri “siapakah diriku” atau “siapakah saya”. Jika pendamping mengajukan pertanyaan siapakah anda atau siapakah saya seringkali siswa menjadi bingung. Dan jawaban yang diperoleh adalah, “Saya adalah saya”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mengenal dirinya sendiri, atau belum mengenal konsep diri baik kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Berbicara tentang konsep diri di kalangan siswa, kebanyakan siswa cenderung memiliki konsep diri yang belum positif. Hal ini dapat dimaklumi mengingat para siswa masih dalam proses pencarian identitas diri. Dengan demikian konsep diri para siswa relatif masih labil bahkan seringkali cenderung negatif, seperti merasa rendah diri karena merasa bodoh, miskin, tidak memiliki bakat seperti teman-teman lainnya dll. Dengan demikian konsep diri ini perlu mendapatkan perhatian secara memadai mengingat konsep diri individu sangat menentukan perkembangan kepribadian siswa tersebut.

Rasa percaya diri adalah keyakinan diri, sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Miskell (dalam Iswidhamanjaya & Agung (2004:13) mendefinisikan percaya diri sebagai penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia

Tujuan dari kepercayaan diri, agar anak mampu menangani segala situasi dengan tenang. Anak yang pemalu cenderung didalam dirinya tidak ada rasa percaya diri. Ciri anak yang memiliki kepercayaan diri, yakni

yakin akan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan mampu menyumbangkan kelebihan pada orang lain, merasa tentram dalam dirinya, dan memiliki keyakinan diri yang wajar (Kenneth, 1995:2). Akibat dari kepercayaan diri, anak akan merasa sejahtera, mendapat kesenangan dan kepuasan, dibanding anak yang percaya dirinya rendah, yang banyak mengalami kesulitan dalam kehidupannya dan kurang mampu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi dan Konsep Diri Terhadap Rasa Percaya diri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan pribadi terhadap rasa percaya diri siswa?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap rasa percaya diri siswa?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan pribadi dan konsep diri terhadap rasa percaya diri siswa?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis ada / tidaknya pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap rasa percaya diri siswa.
- b. Untuk menganalisis ada / tidaknya pengaruh konsep diri terhadap rasa percaya diri siswa
- c. Untuk menganalisis ada / tidaknya pengaruh layanan bimbingan pribadi dan konsep diri terhadap rasa percaya diri siswa.

4. Hipotesis Penelitian.

- a. Layanan bimbingan pribadi berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.
- b. Kosep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.
- c. Layanan bimbingan pribadi dan konsep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah :

Memberikan masukan pada sekolah untuk mengalokasikan waktu untuk sekolah agar Guru Bimbingan dan Konseling dapat masuk kelas dan memberikan layanan bimbingan pribadi kepada siswa sehingga siswa dapat lebih percaya diri.

- b. Bagi orang tua:

Memberikan masukan pada orang tua untuk orang tua, dapat memberikan cinta tanpa syarat kepada anak (menerima dan mengembangkan anak sesuai dengan segala keunikan dan potensi yang dimiliki siswa).

- c. Bagi siswa:

Untuk siswa, dapat melihat gambaran diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dan mencoba untuk mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri bahwa diriku mempunyai potensi yang pada akhirnya tidak menjadi minder, malu, putus asa, tidak percaya diri.

B. Kajian Teori

1. Rasa Percaya Diri

Menurut Thantawy dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling (2005), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu seraiang menutup diri.

Menurut Mangunharjana (dalam Aryani, 2003:108) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah: a. Faktor fisik, Seseorang akan percaya diri karena memiliki bentuk fisik yang sempurna (tampan, cantik); b. Faktor mental, Seseorang akan percaya diri karena mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi (memiliki/ keahlian khusus); c. Faktor sosial, seseorang akan percaya diri karena dapat berinteraksi dengan orang lain (keluarga, penerimaan teman sebaya, lingkungan atau masyarakat). Lebih lanjut, Mussen (dalam Apollo, 2005:7) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja, yaitu:

- a. Faktor indogen, yakni faktor yang berasal dari dalam diri remaja yang meliputi kelengkapan anggota tubuh, kecakapan dan kemampuan tinggi.
- b. Faktor eksogen, yakni faktor yang berasal dari luar diri remaja, seperti : 1) faktor keluarga, meliputi perhatian orang tua, komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua; 2) faktor lingkungan, meliputi pergaulan dengan teman sebaya, penerimaan teman sebaya, dan kerja sama dalam kelompok, 3) faktor sekolah, meliputi kurikulum, hubungan yang baik dengan guru serta sarana prasarana pembelajaran

Sementara itu, Darajad (1990:17) mengatakan bahwa ciri-ciri percaya diri antara lain: tidak memiliki keraguan atau perasaan rendah diri, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka

mengkritik, aktif dalam pergaulan atau pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, selalu optimis.

Anthony (1996:66-68) menjelaskan bahwa ciri-ciri rasa percaya diri adalah : memiliki harga diri artinya individu mampu menyadari segala kekurangan dan kelebihan sehingga tidak memiliki perasaan rendah diri, bertanggung jawab; artinya mau menerima dan menanggung resiko atau akibat dari perbuatannya, bersikap mandiri; artinya hidup tidak tergantung pada orang lain dan selalu dapat mengembangkan atau mengerjakan sesuatu tanpa menunggu orang lain, memiliki sikap untuk tidak menyaingi orang lain. Ia menyadari kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk memperoleh yang terbaik dalam kehidupannya sendiri, merasa aman dengan tidak memiliki ketakutan atau kecemasan, tidak mudah putus asa, artinya mempunyai mental yang kuat untuk dapat menghadapi hal-hal yang terburuk dan berani mencoba lagi setelah mengalami kegagalan.

Fatimah (2010:150) mengatakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proposional individu harus memulainya dari dalam diri sendiri seperti: evaluasi diri secara obyektif, belajar menilai diri secara obyektif dan jujur, beri penghargaan yang jujur terhadap diri, Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki, *Positive thinking*, gunakan *self Affirmation*, berani mengambil resiko.

Moi (2003:80) mempertegas lagi bahwa untuk Memiliki rasa percaya diri yang kuat, dapat dikembangkan dengan belajar menyukai diri sendiri. Kalau kita menyukai diri sendiri, orang lainpun akan menyukai dan menyayangi kita. Citra diri yang positif akan membimbing kita untuk menjadi orang yang optimis, bersikap ramah dan menyenangkan orang lain serta berpandangan luas mengenai kehidupan ini.

2. Layanan Bimbingan Pribadi.

Menurut Willis (2010:13) bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan

secara bertujuan, terencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.

Winkel (1987:17) menegaskan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Rahman (2003:13) merumuskan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri, sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.

Sukardi, (2010:53) mengartikan layanan bimbingan pribadi adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut Aqib (2012:80) disebutkan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: layanan orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Tujuan bimbingan pribadi di sekolah menurut Yusuf & Nurhisn (2010:11) bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Rahman (2003:41) mengatakan bahwa layanan bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dalam bidang bimbingan pribadi, Sukardi (2010:54-55) merinci ruang lingkup bimbingan pribadi menjadi pokok-pokok berikut: pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan, pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya pada / melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya, pemantapan kemampuan mengambil keputusan, pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya, pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.

3. Konsep Diri

Konsep diri menurut Hurlock (1978:58) adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi. Selanjutnya, Rogers (dalam Thalib, 2010:121) mendefinisikan konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (*self*) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Lebih lanjut Centi (1993:8) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gagasan seseorang tentang diri mereka sendiri. Menurutnya, konsep diri terdiri dari bagaimana seseorang melihat diri sebagai pribadi, bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka sendiri dan bagaimana seseorang menginginkan diri mereka sendiri sebagaimana yang mereka harapkan.

Aspek-aspek konsep diri menurut Grinder (dalam Helmi, 1995:13) adalah : aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial, aspek Moral.

Iswidhamanjaya & Agung (2004:70) Melihat tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri positif adalah : yakin akan kemampuan dirinya saat mengatasi sebuah masalah, merasa setara dengan orang lain,

menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat sekitar, mampu memperbaiki dirinya. Kemudian orang yang mempunyai konsep diri negatif menurut Iswidhamanjaya & Agung (2004:70) memiliki tanda-tanda antara lain: peka terhadap kritik atau mudah tersinggung, responsif sekali terhadap pujian, cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan bersikap pesimis terhadap orang lain dalam mengukir prestasi.

Menurut Burns (1999:189-276) ada 5 sumber pembentuk konsep diri, yaitu : diri fisik dan citra diri, bahasa, umpan balik yang ditafsirkan dari lingkungan, identifikasi dengan model peranan seks dan *stereotype* yang sesuai, praktek membesarkan anak. Hurlock(1980:235) mengungkapkan beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu: usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreativitas, cita-cita.

C. Pola Penelitian

Pola adalah cara kerja atau sistem, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan yang diteliti (Poerwadarminto, 1988:325). Jadi pola penelitian adalah cara kerja atau sistim yang dipakai untuk melakukan pemeriksaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Ada 2 variabel bebas yaitu variabel bebas 1 ((X1) adalah layanan bimbingan pribadi dan variabel bebas 2 ((X2) adalah konsep diri. Sedangkan sebagai variabel terikat (Y) adalah rasa percaya diri siswa.

Layanan bimbingan pribadi bertujuan untuk mengungkapkan materi layanan bimbingan pribadi di kembangkan penulis berdasarkan 7 aplikasi instrumentasi untuk bimbingan pribadi menurut Sukardi (2010:76) yaitu : 1) Sikap, kebiasaan dan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kekuatan diri pengembangan bakat

dan minat, 3) Kelemahan diri penanggulanganya, 4) Pengambilan keputusan. Sedangkan konsep diri disusun oleh penulis berdasarkan 4 aspek konsep diri menurut Grinder (dalam Helmi, 1995:13), yaitu : 1) Fisik, 2) Psikologis, 3) Sosial 4) Moral.

Rasa percaya diri bertujuan untuk mengungkap rasa percaya diri, disusun berdasarkan 4 (empat) indikator yang dikembangkan oleh Anthony (1996:66-68) dan Darajad (1990:17) yaitu : 1) Merasa aman dan tidak takut/cemas pada apapun, 2) Merasa yakin pada kemampuan diri, 3) Merasa optimis/tidak mudah putus asa, 4) Tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas (VIII) dan kelas (IX) SMPK Santo Yusuf Madiun tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 135 siswa yang terbagi dalam lima kelas (kelas delapan tiga kelas dan kelas sembilan dua kelas), dengan ciri-ciri : berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia antara 13 – 15 tahun. Arikunto (2002:112) menyebutkan bahwa jika “Jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan cara *sampling incidental* yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (daftar pernyataan).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian Data

a. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		LAYBK	KONSEP	PD
N		109	109	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.96	104.95	113.78
	Std. Deviation	9.922	11.967	12.854
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.064	.067
	Positive	.065	.064	.064
	Negative	-.077	-.055	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.801	.667	.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.542	.765	.705

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.623	.616	7.968

a. Predictors: (Constant), KONSEP, LAYBK

b. Dependent Variable: PD

Tabel 3 Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11114.62	2	5557.310	87.528	.000 ^a
	Residual	6730.096	106	63.491		
	Total	17844.72	108			

a. Predictors: (Constant), KONSEP, LAYBK

b. Dependent Variable: PD

Tabel 4 Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.223	8.671		2.794	.006
	LAYBK	.010	.096	.008	.109	.914
	KONSEP	.843	.079	.784	10.621	.000

a. Dependent Variable: PD

2. Analisa Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa pada variabel layanan bimbingan pribadi (X1) terdapat 4 aitem yang tidak valid dan 28 item yang valid; pada variabel konsep diri (X2) terdapat 4 item yang tidak valid dan 28 item valid; pada variabel kepercayaan diri siswa (Y) terdapat 4 item tidak valid dan 28 item yang valid. Berdasarkan hasil ujireliabilitas ketiga variabel memenuhi kriteria reliabilitas.

b. Uji asumsi klasik.

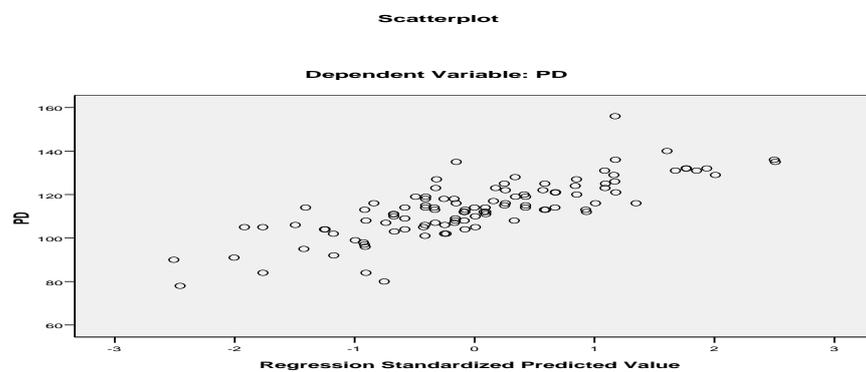
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan data terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan data pada tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov nilai probalitas variabel Y (rasa percaya diri siswa) = 0.705, variabel X1(layanan bimbingan pribadi) = 0.542 dan variabel X2 (konsep diri) = 0.765. Karena semua variabel memiliki probalitas > 0.05 berarti semua data berdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan dengan cara melihat diagram pencar (scatter plot). Secara visual dari diagram itu dapat dilihat bahwa grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola-pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linearitas terpenuhi. Uji linearitas dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1

Uji Linearitas layanan Bimbingan Pribadi (X1)
dan Konsep Diri (X2) terhadap Rasa Percaya Diri Siswa (Y)

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti asumsi linearitas terpenuhi (Sulaiman, 2004:88).

c. Analisa Koefisien Regresi.

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 24,223 + 0,010 (X1) + 0,843 (X2)$$

Persamaan tersebut artinya :

- 1) Konstanta sebesar 24,223 berarti jika Layanan bimbingan pribadi (X1) dan konsep diri (X2) sama dengan nol maka besarnya rasa percaya diri siswa (Y) adalah 24,223.

- 2) Koefisien regresi 0,010 berarti jika layanan bimbingan pribadi (X1) meningkat satu satuan dan konsep diri (X2) konstan, maka rasa percaya diri siswa (Y) meningkat sebesar 0,010 satuan.
- 3) Koefisien regresi 0,843 berarti jika konsep diri (X2) meningkat satu satuan dan layanan bimbingan pribadi (X1) konstan, maka rasa percaya diri siswa (Y) meningkat sebesar 0,843 satuan.

d. Analisis Koefisien Korelasi.

Berdasarkan pada variabel 2 di peroleh nilai R sebesar 0.789. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara layanan bimbingan pribadi dan konsep diri dengan rasa percaya diri siswa adalah sangat kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho (2005:36) bahwa nilai korelasi 0.71 – 0.90 memiliki keeratan sangat kuat.

e. Analisa Koefisien Determinasi.

Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh nilai R^2 (*Adjusted R square*) atau koefisien determinasi sebesar 0,623. Artinya 62,3% rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh layanan bimbingan pribadi dan konsep diri siswa, sedangkan siswanya 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku pada populasi.

a. Uji t.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas (X1) dan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kriteria yang dipergunakan adalah :

- ✓ H_0 ditolak bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%
- ✓ H_0 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n - k - 1$ pada taraf signifikansi 5%

Uji t dipergunakan untuk menguji hipotesis minor pertama dan kedua

- 1) Hipotesis minor pertama: Layanan bimbingan pribadi berpengaruh terhadap rasa percaya diri.

Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh nilai t hitung sebesar, 0,109 dengan $db = n - k - 1 = 109 - 2 - 1 = 106$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1,990. Karena t hitung $< t$ tabel ($0,109 < 1,990$) maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap rasa percaya diri siswa ditolak. Artinya secara parsial layanan bimbingan pribaditidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri siswa.

- 2) Hipotesis minor kedua: konsep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh nilai t hitung sebesar, 10,621 dengan $db = n - k - 1 = 109 - 2 - 1 = 106$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1,990. Karena t hitung $> t$ tabel ($10,621 > 1,990$) maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh konsep diri terhadap rasa percaya diri siswa diterima. Artinya secara parsial konsep diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri siswa.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kriteria yang dipergunakan adalah:

- ✓ H_0 ditolak bila F hitung \leq nilai F tabel pada taraf signifikansi 5%
- ✓ H_0 diterima bila F hitung $>$ F tabel dengan menggunakan derajat kebebasan $dbt = N-1$, $dba = K-1$, $dbd = dbt-dba$ pada taraf signifikansi 5%. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi : “Layanan bimbingan pribadi dan konsep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa”. Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh nilai F hitung 87,528. $dbd = dbt - dba = 108 - 2 = 106$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 3,08. Karena nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis mayor : “

Layanan bimbingan pribadi dan konsep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa diterima. Artinya secara simultan layanan bimbingan pribadi dan konsep diri berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

4. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap rasa percaya diri siswa” ditolak. Penulis menganalisa secara teoritis dan metodologis tentang kemungkinan penyebab hipotesis variabel (X1) pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap rasa percaya diri siswa ditolak seperti dibawah ini :

a. Analisis Teoritis

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (*management*) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistimatis dan terarah (Yusuf, 2009:92). Lebih lanjut Winkel, (2010: 77) mengungkapkan bimbingan bercirikan sebagai suatu proses yaitu berlangsung secara terus menerus, berkesinambungan, berurutan, dan mengikuti tahap-tahap perkembangan anak muda serta irama perkembangan masing-masing subyek. Materi bimbingan adalah suatu rangkaian topik-topik bimbingan yang direncanakan untuk dilaksanakan secara terorganisasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran (Winkel,1991:129). Bimbingan klasikal merupakan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dikelas dan di tingkatan kelas tertentu pada jenjang pendidikan yang sama (Winkel,1991:469).

Yusuf, (2009:94) merinci rencana kegiatan (*action plans*) diperlukan untuk menjamin peluncuran program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adapun

rencana kegiatan tersebut mencakup : pengaturan waktu, kalender kegiatan, jadwal kegiatan, anggaran, dan penyiapan fasilitas.

b. Analisis Metodologis

Dari aspek metodologis, hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yang ditemukan peneliti berdasar temuan lapangan, seperti:

- 1) Keterbatasan pada instrumen penelitian yang peneliti kembangkan, sehingga kurang dapat mengungkapkan keadaan responden yang sebenarnya.
- 2) Dari hasil pengamatan dilapangan pihak sekolah tidak mengalokasikan waktu khusus untuk layanan bimbingan konseling di kelas, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan pribadi kepada siswa pada jam pelajaran budi pekerti atau pada jam pelajaran kosong. Hal ini memungkinkan tidak semua materi layanan bimbingan pribadi diberikan pada siswa.
- 3) Keterbatasan waktu untuk memberikan penjelasan secara operasional kepada responden tentang pentingnya masalah yang diteliti.
- 4) Pemilihan siswa kelas IX sebagai responden bisa membuat siswa menjadi jenuh dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket karena siswa sering dihadapkan dengan try out atau ulangan yang diadakan oleh sekolah atau dari dinas pendidikan kota Madiun.
- 5) Penentuan subyek penelitian yang kurang tepat karena penulis beranggapan bahwa layanan bimbingan pribadi secara jelas, sistimatis dan terarah sudah diberikan di sekolah tetapi pada kenyataannya layanan bimbingan pribadi belum optimal diberikan kepada siswa.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama
Terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi (X1) terhadap rasa percaya diri (Y) ditolak.
- b. Hipotesis minor kedua
Terdapat pengaruh konsep diri (X2) terhadap rasa percaya diri (Y) diterima.
- c. Hipotesis mayor
Terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi (X1) dan konsep diri (X2) terhadap rasa percaya diri (Y) diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat / saran berikut :

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Pihak sekolah perlu mengalokasikan waktu untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat dilayani dengan baik.
 - 2) Sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
 - 3) Kepala Sekolah dapat menyampaikan kepada Yayasan Mardiwijana Madiun untuk menambah tenaga konselor yang profesional di Sekolah SLTP Santo Yusuf Madiun.
- b. Bagi Konselor Sekolah
 - 1) Konselor hendaknya menyusun program bimbingan pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
 - 2) Jika disekolah terdapat beberapa konselor sekolah, hendaknya ada *quota* pendampingan kepada siswa agar siswa dapat dilayani dengan baik dan konselor lebih mudah dalam pendampingan

kepada siswa, dengan berlaku seorang konselor hanya mendampingi siswa sebanyak 150 orang.

c. Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis sehingga anak merasa krasan untuk tinggal dirumah.
- 2) Perlu adanya komunikasi dari hati ke hati antara orang tua dengan anak mengingat anak usia SLTP masih dalam proses pencarian jati dirinya.
- 3) Orang tua hendaknya dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri anak, memberi dukungan dan motivasi kepada anak sehingga anak dapat mengenal dan mengembangkan bakat dan minat atau potensi yang dimilikinya.

d. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat belajar mengenal dan menerima diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya dan berusaha untuk mengembangkan kelebihan yang di miliki dan mau belajar dari orang lain lewat pengalaman, prestasi, keterampilan dan bisa mengambil maknanya dari hal-hal tersebut, sehingga dapat berproses untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony .1996. *Rahasia Membangun Kepercayaan diri*. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Appolo. 2005. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa. Lapoaran Penelitian. (tidak diterbitkan)*. Madiun : WIMA
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Aryani, E. 2003. *Kepercayaan Diri Ditinjau dari Persepsi Terhadap Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja Panti Asuhan*. Widya Warta. 2, 104-110
- Aqib, Z. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Yrama Widya
- Burns, B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta : Arcan
- Centi, P. 1993. *Mengapa Rendah Diri?*. Yogyakarta : Kanisius
- Darajad, Z. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia

- Hendrianti, A. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Refika Aditama
- Helmi, F.A. 1995. *Konsep dan Teknik Pengenalan Diri*. Bulletin Psikologi. 2 (12), 13-15
- , 1978. *Pikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Terjemahan oleh Istidawanti & Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, B. 1980. *Pikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta : Erlangga.
- Iswidharmanjaya, D & Agung, G. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Kenneth, H. 1995. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta : Arcan
- Moi, A. 2003. *Proses Aktualisasi Diri*. Malang : Dioma
- Nurgiyantoro, B. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gaja Mada Univerity Press.
- Priyatno, D. 2009. *SPSS Untuk Analisa Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta : Gaya Baru
- Rahman, HS. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta UCY Press
- Sukardi, DK. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Contoh Kasus dan Pembahasan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Bebas Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana Prenda Media Group.
- Thantawy. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Grasindo
- Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta : Grasindo
- , 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Winkel, W.S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Media Abadi
- Willis, S. 2010. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandug : Rizqi
- Yusuf, S. & Nurhisn, J.A. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya